

Education on How to Wash Hands Using Soap for Children in Barito Kuala District

Sabrina Sulastr¹, Muhammad Anwar²

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: sabrinasulastr19@gmail.com

ABSTRACT

Hands are the part of our body that is most contaminated with dirt and germs. When holding something, and shaking hands, of course there are germs attached to the skin of our hands. Worm eggs, viruses, germs and parasites that contaminate hands, will stick to other people we shake hands with or even when we eat with unclean hands, swallow dirt and of course will interfere with digestion (Mona, 2020)

Washing hands with soap (CTPS) is one of the sanitary measures by cleaning hands and fingers using water and soap so that they are clean (Natsir, 2018). Washing hands with soap is the process of removing dirt and dust mechanically from the skin of both hands using water and soap, washing hands with soap is a simple, easy, and useful way to prevent various diseases that cause death, which can be prevented by washing hands that are true, such as diarrhea and ISPA which are often the cause of death in children. Likewise Hepatitis, Thypus and Avian Flu (Natsir, 2018)

Keywords : Covid-19, Wash Hands with Soap, Hilir Mesjid

PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Mona, 2020).

Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemic atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Mona, 2020).

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan menpel pada orang lain yang kita ajak berjabat tangan atau bahkan saat kita makan dengan tangan yang tidak bersih, kotoran tertelan dan sudah barang tentu akan mengganggu pencernaan (Mona, 2020)

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih (Natsir, 2018). Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung (Natsir, 2018)

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO) hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober . Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena Diare. WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat, salah satunya kurangnya

pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (Natsir, 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, perilaku cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, dan anak usia sekolah dasar, baru 17% melakukan Cuci Tangan Pakai sabun dan air bersih. Riskesdas 2013 proporsi pada umur ≥ 10 tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar 46,7%. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di lima waktu penting. Basic Human Services (BHS) di Indonesia tahun 2006 menemukan baru 12 % yang melakukan CTPS setelah buang air besar, 14 % sebelum makan, 9% setelah menceboki anak dan 6 % sebelum menyiapkan makanan (Natsir, 2018)

METODE

Metode yang dilakukan ialah metode penerapan ipteks dengan melakukan edukasi cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun kepada anak-anak di Kabupaten Barito Kuala untuk menjadi salah satu pencegahan penularan penyakit. Alat dan bahan yang digunakan poster, sabun cuci tangan, tempat cuci tangan yang mengalir, dan alat dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2021, tahap pelaksanaan kegiatan meliputi pembuatan poster,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode edukasi praktik mencuci tangan yang benar dengan air mengalir dan menggunakan. Dilaksanakan pada tanggal 14 Februari dan berlokasi di Desa Hilir Mesjid Kabupaten Barito Kuala. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan efektifitas dari metode yang digunakan. Cara yang dipakai adalah berupa pemberian informasi dan melakukan praktik langsung mencuci tangan yang benar dengan air mengalir dan menggunakan sabun namun diawasi oleh teman-teman, kemudian di ulang kembali dengan melakukan praktik sendiri dan edukasi ini sesuai dengan pemberitahuan yang ada sejak adanya wabah. Dari sinilah dapat disimpulkan apakah pemberian informasi dan edukasi ini memiliki dampak signifikan atau tidak. Guna meningkatkan efektifitas dan daya akurasi, pelaksanaan edukasi juga mempergunakan media poster dan praktik langsung tentang prosedur cuci tangan yang benar menggunakan sabun.

Pada proses pemberian informasi dan edukasi ini, peserta yang terdiri dari para anak-anak TK ini akan dituntun untuk mempraktikkan 8 (delapan) langkah cuci tangan yang baik dan benar menurut Dettol. Langkah dimaksud adalah pertama basahi tangan dengan air, kedua tuangkan sabun ke telapak tangan secukupnya, ketiga tangkupkan kedua telapak tangan dan gosok sabun yang telah dituang, keempat gosokkan jari tangan dan ibu jari tangan serta bagian-bagian diantaranya, kelima gosok kuku di telapak tangan, keenam gosok punggung masing-masing tangan, ketujuh bilas bersih dengan air mengalir dan yang kedelapan keringkan dengan kain bersih atau tisu. Kemudian, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak-anak di Desa Hilir Mesjid belum mengetahui tata cara mencuci tangan sebagaimana yang diajarkan oleh Dettol, juga dapat juga dipahami bahwa anak-anak seusia ini belum mengetahui pentingnya cuci tangan dan berkebiasaan senang cuci tangan pakai sabun dengan 8 (delapan) langkah sebagaimana telah di jelaskan di awal.

Juga dapat diketahui bahwa kebiasaan mencuci tangan sudah menjadi tradisi atau habit di kalangan anak-anak usia dini, namun problemnya ada pada kebiasaan yang baik atau good habit ini belum sesuai tata kesehatan, jika ini tidak diberikan informasi maupun edukasi, maka akan menjadi kebiasaan yang kurang baik yakni hanya gemar cuci tangan akan tetapi tidak sesuai standar kesehatan, dan sangat mungkin setelah cuci tangan, kuman masih menempel.

Gambar Pemasangan poster di Kantor Desa dan di Puskesmas serta Edukasi cara mencuci tangan yang benar



KESIMPULAN

Sebagian besar anak-anak usia dini khususnya di Desa Hilir Masjid belum berperilaku benar dalam mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir sesuai standar Kesehatan. Setelah dilakukan pemberian informasi dan edukasi mencuci tangan yang benar anak-anak Desa Hilir Masjid merasa senang dan ingin melakukan penerapan tersebut sebelum dan sesudah makan maupun sedang berkegiatan agar terhindar dari maraknya wabah saat ini. Pentingnya pembiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan fisik dengan salah satunya rutin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini harus menjadi tanggungjawab bersama, baik sekolah dan juga orang tua. Diharapkan juga peran orang tua untuk memeberikan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengajarkan anak bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan bapak Muhammad Anwari, Nrs.,M.Kep dan teman-teman kelompok yang bersedia berperan membantu dalam kegiatan ini, semoga kegiatan ini bias menjadi suatu manfaat untuk kita semua termasuk kalangan masyarakat Kabupaten Barito Kuala dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>